

**MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU
(Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram di Dusun
Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

ZAKIYATUL LAILA

NIM: D20161063

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU
(Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram di Dusun
Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**ZAKIYATUL LAILA
D20161063**

Disetujui Pembimbing



Muhibbin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197111102000031018

IAIN JEMBER

**MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU
(Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram di Dusun
Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7/27/2021

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

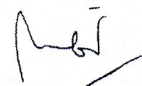
Sekretaris



Indah Roziyah Cholilah, M.Psi.
NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. **Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.**
2. **Muhibbin, S.Ag., M.Si.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ

الْغُرُورُ

”Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah”

(QS . Al- Fatir ayat 5).¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: UD Halim, 2013)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga penulis terutama Ayah dan Ibu (Nur Roqib dan Umi Sa'adah) tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi. Disertai dengan rasa penghormatan yang sedalam-dalamnya yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, serta telah banyak berkorban baik moril maupun materil, dan tidak henti-hentinya mendo'akan saya untuk mencapai keberhasilan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, beserta seluruh keluarga besar tercinta terutama adik yang paling saya cintai yaitu Firdatul Ailiyah serta keluarga baik dari pihak ayah maupun ibu yang juga ikut serta memberikan semangat dan dorongan yang besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Dosen Pembimbing saya Bapak Muhibbin yang telah bersedia meluangkan waktu dan selalu mengarahkan dan tidak pernah bosan untuk terus memberi nasihat mulai awal hingga akhir.
3. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan nasihat, ilmu, motivasi selama saya belajar di IAIN Jember.
4. Untuk sahabat-sahabatku, Lia Selviana, Lailatul Qomariyah, Rosita bella, Putri Syalala, Evi Faizah, Ninin, Nita, Mba Malika yang telah banyak membantu serta mensupport penulis untuk sampai dititik ini.
5. Teman-teman seperjuangan KPI 2016 yang selalu memberikan motivasi dan kebersamai hingga akhir.
6. Almamater IAIN JEMBER yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan di atas jalan-Nya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang peneliti miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember
3. Bapak Mochammad Dawud, S. Sos, M.Sos selaku Ketua Jurusan program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Jember yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap mahasiswa.
4. Bapak Muhibbin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi, terimakasih telah memberikan bimbingan, motivasi dan juga kesabaran hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada mahasiswanya.
6. Untuk teman-teman seperjuanganku kelas KPI O1 dan O2 angkatan 2016 yang selalu memberi motivasi.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 April 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Zakiyatul Laila, 2021: *Media Sosial dan Perubahan Perilaku (Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram Dusun Krajan Desa Temuasri Sempu Kabupaten Banyuwangi)*

Penelitian dengan judul Media Sosial dan Perubahan Perilaku (Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram) yang melatar belakangi penelitian ini karena adanya perubahan perilaku pada remaja di Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi setelah menggunakan media sosial. Perubahan tersebut tampak pada perubahan gaya bicara, perubahan bentuk fashion, dan perubahan dalam bergaul. Pengaruh media sosial rentan terjadi pada remaja saat ini, nyaris mengalami *fear of missing out* atau FoMo. Kondisi tersebut terjadi dimana seseorang mengalami ketakutan akibat tidak mengikuti *trend*. Hal tersebut yang terjadi pada remaja di Dusun Krajan, yang dalam kesehariannya mengikuti *trend* dimedia sosial akibat ketakutannya menjadi seseorang yang ketinggalan jaman dan tidak gaul.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa yang merubah perilaku remaja pengguna media sosial Instagram? 2) Bagaimana proses perubahan perilaku pengguna media sosial Instagram? 3) Bagaimana dampak perubahan pengguna media sosial Instagram?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perubahan perilaku remaja pengguna media sosial Instagram 2) Untuk mengetahui proses perubahan yang dialami para remaja pengguna media sosial Instagram 3) Untuk mengetahui dampak perubahan perilaku remaja pengguna media sosial Instagram

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih informan yang sesuai dengan tema dan judul penelitian ini. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Penggunaan media sosial dapat merubah perilaku remaja, meliputi gaya bicara, gaya fashion dan menjadi pribadi yang mandiri 2) Proses Perubahan perilaku yang terjadi pada remaja yakni, Perubahan gaya hidup 3) penggunaan media sosial berdampak pada sosial dan ekonomi.

Kata kunci : Media Sosial, Perubahan Perilaku, dan Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Istilah.....	7
1. Media Sosial	7
2. Perubahan Perilaku	7
3. Remaja	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Media Sosial	13
2. Perubahan Perilaku	24
3. Remaja	31

4.	Teori Pengguna Kepuasan (<i>Uses and Gratifications</i>)	34
5.	Teori Perubahan Sosial Menurut Selo Soemartjan	37
6.	Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) Albert Bandura	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B.	Lokasi Penelitian.....	42
C.	Subjek Penelitian	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Analisis Data.....	45
F.	Keabsahan Data	47
G.	Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		50
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1.	Sejarah Desa Temuasri	50
2.	Letak Geografis dan Demografis.....	51
3.	Kondisi Sosial Ekonomi	53
4.	Kondisi Pendidikan.....	53
5.	Kondisi Sosial Keagamaan	54
6.	Responden Penelitian.....	54
B.	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
C.	PEMBAHASAN TEMUAN.....	69
BAB V PENUTUP		74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		77
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		
MATRIK PENELITIAN		
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN		
PEDOMAN WAWANCARA		
DOKUMENTASI		
BIODATA PENULIS		

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	12
4.1	Jumlah Penduduk Desa	52
4.2	Jumlah Tabel Sarana Pendidikan	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini kemajuan teknologi telah merambah ke segala sendi kehidupan. Kemajuan dan perkembangannya membuat kemudahan hampir dalam segala hal. Kemajuan tersebut menghasilkan teknologi internet yang berkembang, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan informasi dan komunikasi. Dimana dalam mendapatkan informasi tersebut tak jarang menjadi bekal seseorang dalam berkomunikasi dan bahkan dalam berperilaku. Menurut Notoatmojo, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan.²

Kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi memudahkan seseorang mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi tanpa batas jarak dan waktu dengan mengakses jejaring media sosial pada layanan internet. Media sosial menghadirkan banyak informasi, dari yang mengedukasi hingga hiburan semata. Media sosial merupakan alat komunikasi siapapun dapat leluasa mengakses beragam informasi dari berbagai tempat, informasi yang didapat tampak lebih hidup karena tersaji berupa teks, gambar, grafik, animasi, audio maupun video.³

Perkembangan media sosial pada saat ini telah berada di titik menggelisahkan dan mengesankan. Artinya ketika seseorang menggunakan

² Notoatmodjo, Soekidjo . *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 98.

³ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2017), 23.

media sosial mereka dapat mengetahui informasi yang terjadi dengan cepat dan disebut menggelisahkan yaitu tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi candu jika seseorang tersebut tidak bisa memfilter apa yang ia dapatkan di media sosial.

Banyaknya konten yang bisa didapat dari media sosial, membuat banyak orang menjadi pengguna aktif. Penggunaan secara terus menerus mengubah perilaku yang sengaja dibentuk oleh penggunanya tersebut. Kecenderungan meniru segala yang ditampilkan oleh media sosial, tak jarang membuat seseorang melakukan suatu hal diluar batas kemampuannya.

Pada sebagian masyarakat, terjadi pergeseran gaya hidup, seperti cara berpakaian, cara berbicara, bahkan cara makan dan menunya juga mengalami pergeseran. Mereka menganggap hampir semua isi dari media sosial adalah sesuatu yang pantas dicontoh, sebagai ajang gaul, modernitas, dan pengakuan diri. Hal itu terjadi terutama dikalangan remaja yang rentan melakukan perubahan pada diri dalam lingkungan bergaulnya sehari-hari. Seseorang yang aktif dalam menggunakan media sosial, juga kerap menjadi pribadi yang individual dan berkurangnya interaksi sosial. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pola interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁴

Namun, tak seluruhnya dari media sosial yang merupakan media online, dijadikan area untuk meniru suatu hal yang sedang *trend*. Sebagian lain dapat menggunakan media sosial secara bijak. Mereka menjadikan sebagai ladang mencari rezeki. Memanfaatkannya untuk menyalurkan kreatifitas yang dapat

⁴ Observasi di Dusun Krajan Desa Temuasri, 15 Oktober 2020

mencapai tujuan positif. Dalam hal ini media sosial akan menjadi suatu yang membawa faedah.⁵

Pengaruh media sosial yang rentan terjadi pada remaja ini banyak terjadi pada masyarakat luas. Tidak hanya di perkotaan, remaja di pedesaan juga tak luput dari pengaruh media sosial ini. Contohnya pada remaja Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Banyuwangi, nyaris mengalami *fear of missing out* atau FoMo. FoMo merupakan kondisi dimana seseorang mengalami ketakutan karena merasa tertinggal akibat tidak mengikuti trend. Seperti yang dikatakan Lisy dalam jurnal gaya hidup mahasiswa pengidap *fear of missing out* dipalembang yakni Przybylski, Murayama, DeHaan, dan Gladwell (2013) juga mengemukakan tentang FOMO sebagai adanya rasa perasaan cemas, gelisah, dan takut akan kehilangan momen berharga yang dimiliki teman atau kelompok teman sebaya, sementara ia tidak dapat terlibat di dalamnya.⁶

Sebagian remaja di dusun tersebut mengalami perubahan gaya hidup seperti perubahan gaya berpakaian. Gaya berpakaian remaja yang dahulu tidak memperhatikan keserasian warna bahkan motif, namun saat ini menjadi faktor penting dalam memilih gaya berpakaian. Dampak dari perubahan gaya hidup itu tidak hanya mempengaruhi perilaku, tetapi juga berpengaruh terhadap pola pikir mereka. Sehingga dari pengaruh tersebut terjadi pergeseran dari gaya hidup remaja desa, menjadi gaya hidup ala media sosial yang menjadi ajang pameran untuk menunjukkan diri sebagai “anak gaul”.

⁵ Observasi di Dusun Krajan Desa Temuasri, 15 Oktober 2020

⁶ Lisy Septiani Putri, dkk. “Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap *Fear Of Missing Out* di Kota Palembang” dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya* Vol 2, no 1 (2019)

Dampak dari perilaku remaja ini langsung oleh keluarga khususnya orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Yuni Astutik orang tua dari Irfan Rosyadi bahwa perilaku putranya mengalami perubahan sejak memiliki *handphone* dan menggunakan media sosial Instagram, perubahan tersebut terletak pada intensitas penggunaan yang semakin lama berakibat kurangnya aktifitas sosial, kurang patuh pada orang tua, dan tidak disiplin mengatur waktu untuk belajar dan beribadah.⁷

Media sosial dalam penelitian ini adalah Instagram yang membuat perubahan perilaku remaja di Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, sudah dalam tahap berkurangnya aktifitas sosial. Kurangnya aktivitas sosial itu sendiri adalah suatu bentuk dampak sosial dari remaja yang disebabkan oleh tidak bisanya mengontrol diri sendiri. Sebagaimana contoh seorang remaja yang sudah jarang berinteraksi dengan tetangga mereka sendiri. Alasan peneliti mengangkat objek tersebut karena memiliki kecenderungan terhadap media sosial. Berdasarkan gambaran dan keunikan-keunikan yang muncul pada penggunaan media sosial pada remaja Desa Temuasri, peneliti akan menelaah bagaimana praktik penggunaan media sosial pada remaja desa temuasri dengan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi ini sangat penting untuk mengetahui motif, persepsi, dan prasangka-prasangka remaja dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi. Disamping itu peneliti ini sangat penting untuk mengetahui perubahan perilaku remaja di desa tersebut. deskripsi singkat diatas

⁷ Yuni Astutik, *Wawancara*, Krajan Temuasri 31 Juli 2021

membawa kepada sebuah masalah penelitian, yaitu: Betulkah media sosial Instagram telah merubah perilaku remaja Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang merubah perilaku remaja pengguna media sosial Instagram?
2. Bagaimana proses perubahan yang dialami para remaja pengguna media sosial Instagram?
3. Bagaimana dampak perubahan perilaku remaja pengguna media sosial Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan perilaku remaja pengguna sosial media, guna memperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan perilaku remaja pengguna media sosial Instagram
2. Untuk mengetahui proses perubahan yang dialami para remaja pengguna media sosial Instagram
3. Untuk mengetahui dampak perubahan perilaku remaja pengguna media sosial Instagram

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang dilakukan inidapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah khususnya dalam bidang kelimuan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehingga mampu memberi informasi mengenai adanya perubahan perilaku pada remaja pengguna media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (s1) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Jember, penelitian menambah wawasan dan pengetahuan, selain itu banyak yang diajarkan melalui pendidikan formal dan non formal.

b. Bagi IAIN Jember

Peneliti ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kepastakaan maupun mahasiswa IAIN Jember, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama mengetahui ilmu komunikasi yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan media sosial.

E. Definisi Istilah

1. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah aplikasi berbentuk software pada gadget yang digunakan untuk mempermudah dalam menjalin hubungan sosial jarak jauh, berinteraksi melalui dunia maya atau daring, sebagai forum berbagi cerita, status, informasi yang bersifat dunia virtual tanpa adanya batasan, dalam penelitian media sosial yang dimaksud adalah Instagram.

2. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang terjadi kepada seseorang berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, yang diamati secara langsung melalui keluarga, lingkungan dan dirinya sendiri. Proses perubahan tersebut ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan masyarakat.

3. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang telah meliputi semua perkembangan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Dimana remaja mulai mempunyai keinginan yang besar dan mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dijelaskan dengan sistematika pembahasan yang berbentuk skripsi. Diantaranya terdiri dari lima bab yang akan disusun sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena yang terjadi, yang dijelaskan secara rinci tentang beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini juga akan membahas tentang semua fokus penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi dengan melalui dengan melalui proses penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti akan memberikan deskriptif tentang kajian pustaka, yang diarahkan pada penyajian data ataupun informasi yang terkait untuk mendukung gambaran umum mengenai rumusan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memberikan gambaran tentang semua data-data yang didapatkan di lapangan. Penyajian data juga akan dibuat secara tertulis selain itu dapat disertakan gambar, ataupun bagian yang mendukung data. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data dan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber temuan penelitian pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.⁸



⁸ Tim Penyusunan IAIN Jember, *Pedoman Penelitian*, 66

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Khairul Fahmi (2018) dengan judul *“Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang tua di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram”*

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aktifitas remaja saat menggunakan Facebook dan bagaimana perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orang tuanya.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah sama-sama membahas tentang perubahan perilaku remaja.

Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih terfokus terhadap media sosial facebook sedangkan penelitian yang akan dilakukan disini terfokus pada media sosial Instagram.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 45

2. Penelitian dilakukan oleh Dewi Oktaviani program S1 Institut Agama Islam Negeri METRO (2019) yang berjudul *“Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro.*

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui bahwa media sosial (Instagram, Whatsapp, dan Facebook) telah mempengaruhi mahasiswa IAIN Metro untuk mengubah gaya hidup (Lifestyle) mereka. Yang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yang dirasakan dalam penggunaan media sosial oleh mahasiswa yaitu sebagai media promosi dalam bisnis, dan sebagai tempat menyebarkan informasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya ketergantungan, situs sosial akan membuat seorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka karena kebanyakan menghabiskan waktu dengan sosial media.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan disini ialah sama-sama membahas mengenai media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih terfokus kepada mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terfokus pada remaja.

3. Penelitian dilakukan oleh Rahmandika Syahrial Akbar tahun 2018 yang berjudul *“Peran Media Sosial dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”.*

Adapun hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media sosial berperan dalam perubahan gaya hidup remaja di SMA

Muhammadiyah 3 Surabaya. Perubahan gaya hidup terjadi ketika remaja menirukan apa yang dilihatnya didalam media sosial.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah sama-sama membahas mengenai perubahan dan media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih terfokus kepada Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada perubahan perilaku pada remaja dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

4. Penelitian yang dilaukan oleh Balqis Mardiatius Sidqiah (2019), yang berjudul “*Informasi Hoax dan Perilaku Pengguna Media Sosial Perspektif Netizen*”

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap informasi hoax dan mengetahui dampak setelahnya. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah sama-sama membahas tentang perilaku pengguna media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus terhadap berita hoax, sedangkan peneltian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada perubahan perilaku remaja.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian Perbedaan dan Persamaan
Dengan Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
M. Khairul Fahmi	2020	<i>Perubahan Perilaku Remaja Pengguna</i>	Sama-sama membahas tentang	Khairul Fahmi terfokus pada Media sosial Facebook sebagai

		<i>Facebook Terhadap Orang tua di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram</i>	perubahan perilaku Remaja	objek penelitian. sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terfokus pada media sosial Instagram.
Dewi Oktaviani	2019	<i>Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro</i>	Sama-sama meneliti tentang media sosial	Dewi Oktaviani terfokus kepada mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terfokus pada remaja.
Rahmandika Syahrial akbar	2018	<i>Peran Media Sosial dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya</i>	Sama-sama meneliti tentang perubahan dan media sosial	Rahmandika Syahrial akbar terfokus pada peran media sosial terhadap perubahan gaya hidup remaja SMA. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti terfokus pada perubahan perilaku remaja Dusun Krajan Desa Temuasri.
Balqis Mardiatius sidqiah	2019	<i>Informasi Hoax dan Perilaku Pengguna Media Sosial Perspektif Netizen</i>	Sama-sama membahas tentang perilaku pengguna media sosial	Balqis Mardiatius Sidqiah terfokus pada berita hoax sedangkan penelitian disini terfokus pada perubahan perilaku remaja.

B. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial.

Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung.

Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).¹⁰

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹¹

Media sosial atau yang dikenal jejaring sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.¹²

b. Fungsi media sosial

Fungsi media sosial dapat diketahui melalui sebuah kerangka kerja *honeycomb*. Menurut Kietzmann, etl (2011) menggambarkan hubungan kerangka kerja *honeycomb* sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu *identity*, *conversations*, *sharing*, *presence*, *relationships*, *reputation*, dan *groups*.

¹⁰ KBBI Daring: Pencarian dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> / Diakses tanggal (19 Agustus 2020) pukul 12.30

¹¹ Media Sosial https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, Diakses tanggal (14 Oktober 2020) pukul 19.22

¹² Dimas Firdaus. *Peradaban Media Sosial*. (Malang: PT. Cita Intrans Selaras), 30

- 1) *Identity* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.
- 2) *Conversations* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.
- 3) *Sharing* menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna.
- 4) *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
- 5) *Relationship* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.
- 6) *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
- 7) *Groups* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan subkomunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.¹³

c. Aplikasi-aplikasi Media sosial

Media sosial sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, mereka seperti kecanduan yang akan merasa aneh bila sehari saja tidak menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial saat ini. Berikut

¹³ Dedy Rianto Rahardi, "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax Di Media Sosial," dalam Jurnal Penelitian, Vol 5 no. 1, (Januari 2017): 61

aplikasi – aplikasi di media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja:

1) Facebook

Facebook adalah jejaring sosial yang sangat populer di dunia maya, bahkan seluruh dunia juga menggunakan ini. *Facebook* adalah sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang di dunia maya. *Facebook* muncul pada Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zurkerberg.¹⁴

Facebook telah menjadi situs sosial networking terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat facebook yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat facebook yang sangat terasa dalam kehidupan sekarang ini:

- a) Sebagai tempat untuk mencari teman
- b) Sebagai tempat untuk promosi
- c) Sebagai tempat untuk diskusi
- d) Sebagai tempat untuk menjalin hubungan
- e) Sebagai tempat untuk belajar

Facebook juga mempunyai kerugian, berikut adalah kerugian dari facebook:

- a) Dapat mengurangi waktu efektif
- b) Pornografi, facebook sangat memungkinkan untuk penyebaran foto- foto yang berbau pornografi

¹⁴ Facebook adalah Jejaring Sosial yang Populer dalam <http://beginner-j.blogspot.co.id/2013/02/fb-adalah-jejaring-sosial-yg-populer.html>, Diakses tanggal (31 juli 2021) pukul 20.00

- c) Tugas sekolah tidak dihiraukan
- d) Pekerjaan tidak dihiraukan
- e) Meningkatkan rasa cemburu pada pasangan

Ada juga keuntungan dari facebook, yaitu:

- a) Menjalin silaturahmi, Islam menganjurkan untuk saling menjaga tali silaturahmi
- b) Tempat belajar, seperti mencoba tes toefl dan lain sebagainya
- c) Refreshing
- d) Bisnis, facebook merupakan salah satu media yang
- e) menjadikan sebagai lahan promosi
- f) Tempat curhat, dengan menuliskan sepenggal kalimat yang sedang dirasakan di kolom keadaan, maka orang-orang akan mengerti apa yang sedang kita rasakan.¹⁵

2) *Twitter*

Twitter adalah suatu layanan social networking yang termasuk dalam kategori mikro blogging. Pada maret 2006 mulai berdirinya twitter yang didirikan oleh Jack Dorsey, Evan Williams dan Biz Stone. Konsep awal dari twitter adalah sebuah sistem yang pengguna dapat untuk mengirimkan pesan yang dapat disebar ke semua teman. Dengan melakukan diskusi dan koreksi di sistem tersebut, maka saat ini twitter telah berkembang menjadi layanan jejaring sosial yang memiliki fitur untuk menerbitkan posting

¹⁵ Media Sosial berbagai macam sosmed dalam <http://mediainformasidankomunikasi.blogspot.co.id/2016/01/berbagai-macam-sosmed.html>, diakses tanggal (31 Juli 2021), pukul 20.30

singkat atau status serupa dengan SMS yang bisa diakses di Internet.¹⁶

3) Youtube

Selain media sosial yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa media sosial yang berbasiskan grafis maupun video sebagai konten dominannya, seperti contohnya adalah youtube dan Instagram. Youtube menjadikan video sebagai konten utama nya, dimana user bisa mengunggah video ke youtube ataupun sekedar menonton video yang tersedia di youtube. Tak hanya itu, pada konten video di Youtube terdapat tombol like, dislike, juga subscribe disertai jumlah view. Fungsi tombol like, dislike, maupun subscribe merupakan fitur yang menawarkan pada pengguna untuk mengirimkan feedback kepada konten yang terkait. Youtube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang sebelumnya merupakan karyawan pertama PayPal. Hurley belajar desain di Indiana University of Pennsylvania, sementara Chen dan Karim belajar ilmu komputer di University of Illinois at Urbana-Champaign. Menurut cerita yang berulang-ulang diterbitkan di media, Hurley dan Chen mengembangkan ide youtube pada bulan- bulan pertama tahun 2005 setelah mengalami kesulitan saat berbagi video pesta makan malam di apartemen Chen di San Francisco. Karim tidak datang ke pesta dan menolak

¹⁶ Sejarah Twitter | Alam tekno dalam <http://alamtekno.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-twitter.html>, diakses tanggal (31 Juli 2021), pukul 21.00

pesta tersebut pernah terjadi, sementara Chen berkomentar bahwa ide youtube teretuskan setelah pesta makan "tampaknya diperkuat oleh metode pemasaran yang terpusat pada menciptakan cerita yang mudah dicerna konsumen."¹⁷

4) *Whatsapp*

Whatsapp dimulai sebagai alternatif untuk SMS, mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, lokasi, dan juga panggilan suara. Pesan dan panggilan diamankan dengan enkripsi end-to-end yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk whatsapp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan.¹⁸

5) *Instagram*

Selain Youtube, Instagram pun hadir dengan media sosial berbasis media grafis sebagai konten utamanya. Dengan fitur like dan comment, serta direct message, para pengguna bisa saling berinteraksi, baik itu hanya saling me-Like foto, maupun pun berkomentar di gambar unggahan. Bukan hanya itu, Instagram kini dilengkapi dengan fitur story, dimana pengguna bisa mengunggah video singkat yang hanya bisa diakses dalam waktu 24 jam. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto

¹⁷ John Cloud, "The Youtube Gurus: How a couple of regular guys built a company that changed the way we see ourselves" dalam <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1570795,00.html> Diakses (28 Juli 2021), pukul 14.30

¹⁸ Tentang Whatsapp dalam <https://www.whatsapp.com/about/?l=id>, Diakses (1 Agustus 2021), pukul 11.00

menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak.

Awalnya, Kevin dan Mike menciptakan aplikasi mobile web bernama Burbn. Aplikasi ini punya fitur semacam check-in lokasi, pengguna akan mendapatkan poin di aplikasi ini setiap kali mereka check-in saat bergaul dengan teman, posting foto, dan banyak lagi. Tapi, karena fitur di dalam aplikasi Burbn terlalu banyak, mereka membuat aplikasi baru yang lebih simple yaitu Instagram. Jika aplikasi yang terdahulu punya banyak fitur, Kevin dan Mike sengaja membuat Instagram hanya dengan 3 macam fitur, yaitu posting foto, komentar dan like. Jadi, pengguna Instagram tidak perlu repot atau bingung untuk menggunakan sosial media ini. Nama Instagram diambil dari kata “insta” yang berasal dari kata “instan”. Kata instan juga diambil dari cara kerja kamera Polaroid yang menghasilkan foto secara instan. Maka, lambang Instagram mirip seperti kamera Polaroid. Sedangkan “gram”, diambil dari kata “telegram” yang berarti cara kerjanya mengirimkan informasi secara cepat.¹⁹

6) Line

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone,

¹⁹ Gudang Ilmu, “Sejarah Dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram “ dalam <http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosialmedia-instagram.html>. Diakses (1 agustus 2021), pukul 10.30

tablet dan komputer. Tetapi line juga bisa dibilang aplikasi media sosial karena didalamnya terdapat beberapa fitur time line sebagai tempat yang berguna untuk membuat status, foto, video, dan juga informasi yang lainnya. Line juga bisa melakukan voice call dan juga video call secara gratis. Negara yang dari dulu sampai sekarang masih mengembangkan line sampai sebgai ini adalah negara Jepang. Pada awalnya line hanya dapat dioperasikan di android saja, tetapi sekarang line dapat digunakan diberbagai lata komunikasi antaranya handphone dan laptop atau windows.²⁰

7) *Tik-Tok*

Tik-Tok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang kerena serta dapat dipamerkan kepada temanteman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creatore*.

Tik-Tok adalah platform sosial video pendek yang didukung dengan musik. Baik itu musik untuk tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pencipta 28 didorong untuk berimajinasi sebebaskan-bebasnya dan menyatakan ekspresi mereka dengan bebas.

²⁰ Media Sosial: Line http://mediainformasidankomunikasi.blogspot.co.id_berbagai-macam-sosmed.html , diakses (31 Juli 2021), pukul 10.45

Dirancang untuk generasi baru pencipta, Tik Tok memungkinkan pengguna membuat video pendek yang unik dengan cepat dan mudah untuk dibagikan dengan teman dan ke seluruh dunia. Tik Tok adalah tolak ukur budaya baru untuk pencipta muda.²¹

d. Manfaat media sosial

Media sosial telah menjadi kebutuhan vital untuk berbagai kalangan. Mulai dari kalangan dari yang tua sampai yang muda, dari pejabat, pegawai, pedagang, pelajar, mahasiswa hingga ibu rumah tangga semuanya aktif menggunakan media sosial. Sebagaimana kita tahu bahwa media sosial merupakan sebuah media online yang memungkinkan penggunanya bisa dengan mudah bersosialisasi, berpartisipasi, berbagi, dan berekspreasi dalam menciptakan suatu karya.

Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai bidang:

1) Media sosial untuk bersosialisasi

Media sosial digunakan untuk bersosialisasi antar individu maupun kelompok. Jika kita ingin mengobrol dengan kerabat jauh, kita bisa melakukannya melalui media sosial yang ada.

2) Media sosial dapat menemukan teman baru

Media sosial tidak hanya digunakan untuk interaksi sosial saja, tetapi juga bisa mendapatkan teman baru dan juga bisa membangun hubungan baik dengan orang lain.

²¹ Freedrik Gerhad Sitorus. *“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak”*. (Skripsi: Universitas Muhamadiyah, 2018), 27-28

3) Media sosial sebagai media hiburan

Media sosial menyediakan banyak aktivitas hiburan yang menarik bagi semua orang. Misalnya *streaming video*, scroll tiktok, membaca cerita-cerita lucu, gambar lucu, chatting yang dapat menghilangkan kejenuhan sejenak.

4) Media sosial dapat memberikan informasi terbaru

Media sosial mengandung banyak sekali informasi, berita, ilmu pengetahuan, pengetahuan dan berita terkini, bahkan informasi ini menyebar lebih cepat melalui media sosial dibandingkan media elektronik seperti televisi dan radio.

5) Mempopulerkan diri

Media sosial juga bisa membuat seseorang dikenal publik, baik disengaja maupun tidak disengaja. Alasan mengapa begitu populer biasanya karena orang tersebut memiliki sesuatu yang unik yang menarik perhatian.

6) Penyaluran hobi

Ada banyak grup dan akun di media sosial, mengumpulkan pengguna dengan minat dan hobi yang sama. Ada komunitas mobil listrik, komunitas hobi editing, komunitas bersepeda, komunitas olahraga, komunitas pencinta musik, bahkan komunitas karyawan dengan jenis pekerjaan yang sama. Di komunitas ini, pengguna media sosial bisa berbagi pengalaman, keterampilan, dan banyak hal seputar hobi dan minat yang sama.

7) Media Sosial sebagai sumber penghasilan

Pengguna media sosial menikmati manfaat ini. Pajak dapat dipungut tanpa melakukan promosi dan pemasaran di media sosial, dan pengguna dapat menggunakan media sosial untuk menghasilkan uang dengan bebas.²²

2. Perubahan Perilaku

a. Pengertian Perubahan Perilaku

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), Perubahan dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat.²³

Perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut adalah sebuah fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia memiliki kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan akan terjadi setelah membandingkan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dengan tatanan dan kehidupan sosial yang baru.²⁴

Perilaku menurut Kamus bahasa Indonesia (KBBI) merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Artinya perilaku merupakan reaksi sebuah tanggapan baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan yang dilakukan individu dalam bentuk

²² Manfaat Sosial Media di Berbagai Bidang dalam <https://belifollowers.com/manfaat-sosial-media-di-berbagai-bidang/>, Diakses tanggal (25 November 2020), pukul 22.12

²³ *Kbbi Offline*

²⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 3

reaksi individu maupun kelompok yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga muncul adanya sebuah rangsangan.²⁵

Menurut Notoatmodjo perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.²⁶

Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behaviour*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.²⁷

Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang dialami oleh manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari

²⁵ *Kbbi Offline*

²⁶ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1

²⁷ Soekidjo Notoatmojo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 136

peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri. Proses perubahan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut.²⁸

b. Proses pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku dibagi menjadi tiga cara yakni:²⁹

1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat melalui kondisioning atau kebiasaan. Dengan membiasakan berperilaku seperti yang diharapkan, maka perilaku pada akhirnya akan terbentuk. Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran bersyarat, baik yang dikemukakan oleh Pavlov dan Thorndike dan Skinner. Beberapa pendapat tidak seratus persen sama, tetapi pendapat dasar para ahli ini tidak terlalu berbeda satu sama lain.

2) Pembentukan perilaku dan pengertian (*insight*)

Selain membentuk perilaku melalui kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat dicapai melalui pengertian. Metode ini didasarkan pada teori belajar kognitif, bahwa belajar disertai dengan adanya pengertian. Jika latihan penting dalam eksperimen pembelajaran Thorndike, maka yang penting dalam eksperimen pembelajaran Kohler adalah pengertian.

²⁸ Arti Perubahan Perilaku <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia#:~:text=Perubahan%20perilaku%20adalah%20proses%20perubahan.atau%20dari%20diri%20mereka%20sendiri>. Diakses tanggal (31 juli 2021), pukul 22:33

²⁹Bimo Walgito. *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset,1994), 8

Kohler adalah salah satu karakter psikologi Gestalt, dan termasuk dalam aliran kognitif.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Selain cara pembentukan perilaku di atas, pembentukan perilaku juga dapat dicapai melalui model atau contoh. Pemimpin dijadikan sebagai panutan atau model bagi kepemimpinannya. Metode ini didasarkan pada teori belajar sosial atau teori belajar observasional yang dikemukakan oleh Bandura (1977).

c. Tahapan-tahapan dalam Pembentukan Perilaku

Menurut penelitian Rogers (1974) seperti dikutip Notoatmodjo (2003), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni sebagai berikut:³⁰

1) Kesadaran (*awareness*)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

2) Tertarik (*objek*)

Dimana orang mulai tertarik pada stimulus.

3) Evaluasi (*interest*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

³⁰ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4

4) Mencoba (*trial*)

Dimana orang telah mencoba perilaku baru.

5) Menerima (*adoption*)

Dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

d. Bentuk-bentuk perilaku individu

Perilaku individu terdiri dari berbagai macam bentuk, tergantung pada aspek yang dilihat, seperti perilaku motivasi, perilaku non-motivasi, perilaku reflektif, perilaku otomatis, perilaku belajar, perilaku naluriah, dll. Secara psikologi, bentuk-bentuk perilaku individu yaitu berupa:

- 1) Perilaku sadar (yaitu perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan syaraf). Perilaku sadar ini hanya sekitar 40% yang dialami oleh manusia.
- 2) Perilaku tidak sadar (perilaku yang sopan atau instingtif). Perilaku ini terjadi di ambang sadar atau alam tidak sadar. Perilaku tidak sadar ini biasanya untuk menyimpan semua harapan, keinginan, dan ketakutan manusia.
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak.
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks.
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Selain itu terdapat pula bentuk-bentuk perilaku dilihat dari jenis responnya, yaitu:

1) Perilaku pasif (*respons internal*)

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata. Contoh: berpikir, berfantasi, berangan-angan.

2) Perilaku aktif (*respons eksternal*)

Perilaku yang sifatnya terbuka. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan nyata. Contoh: mengerjakan ulangan, membaca buku pelajaran.³¹

e. Macam-macam Pola Perilaku

Ada beberapa jenis pola perilaku yang ditinjau dari sudut pandangan yang berbeda, antara lain:³²

1) Perilaku Tertutup dan Terbuka

- a) Perilaku tertutup artinya perilaku itu tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan /kesadaran, dan

³¹ Mudirul Achmad Ponja dkk. *Pola Perilaku (pengertian, macam-macam, dan pendekatan teori)*. Makalah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016

³² Mudirul Achmad Ponja dkk. *Pola Perilaku (pengertian, macam-macam, dan pendekatan teori)*. Makalah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016, 10

sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Contohnya: berpikir, berfantasi, kreatifitas, dll.

- b) Perilaku terbuka yaitu perilaku yang bisa langsung dapat di observasi melalui alat indera manusia, perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice). seperti tertawa, berjalan, berbaring, dll.

2) Perilaku Reflektif dan Non Reflektif

- a) Perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, menarik jari bila kena panas, dan sebagainya. Perilaku reflektif ini terjadi dengan sendirinya secara otomatis tanpa perintah atau kehendak orang yang bersangkutan, sehingga di luar kendali manusia.

- b) Perilaku non reflektif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Proses perilaku ini disebut proses psikologis.

3) Perilaku Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik

- a) Perilaku Kognitif merupakan perilaku yang melibatkan proses pengenalan yang dilakukan oleh otak, yang terarah

kepada obyektif, faktual, dan logis, seperti berpikir dan mengingat.

- b) Perilaku Afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang biasanya bersifat subyektif.
- c) Perilaku Psikomotorik yaitu perilaku yang melibatkan gerak fisik seperti memukul, menulis, lari, dan lain sebagainya.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.³³

Pada masa remaja timbul perubahan-perubahan jasmani dan kecerdasan yang berjalan cepat secara umum dikatakan bahwa gejala-

³³ Jahja Yudrik, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 220

gejala perubahan fisik tersebut merupakan tanda-tanda pubertas yang menunjukkan pula aktivitas hormon yang makin meningkat. Peningkatan aktivitas hormon ini memberikan pengaruh pada psikis anak yang ditandai perasaan ingin tahu terhadap masalah-masalah seksual semakin intens dan timbulnya rasa tertarik pada lawan jenisnya.³⁴

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pedoman, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan jati diri. Tahap pembentukan jati diri ini, sering kali membuat para remaja bersikap labil, dan juga mempunyai rasa penasaran yang tinggi, untuk menjadikan remaja yang berkualitas, untuk itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya.³⁵

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja merupakan suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Berikut ciri-ciri remaja antara lain:

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan pesat, lebih cepat dibandingkan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk

³⁴ Nasution Sahardir, *Perkembangan Remaja (Suatu Tinjauan Psikologis)* 2 No.01 (2014)

³⁵ Rohmat Fathul Muin, "Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang" (Skripsi, UINSA, 2019), 29

mengimbangi pertumbuhan itu, remaja membutuhkan makan dan istirahat yang cukup.

2) Cara Berpikir

Menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja mulai berfikir kritis sehingga dia akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil.

3) Emosi yang Meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

4) Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran.

5) Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja dikampung-kampung.

6) Terikat dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.³⁶

³⁶ Wilga Secsio Ratsja Putri, Dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", Vol 3 no 1(2016): 50-51

c. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- 3) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- 4) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- 5) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup
- 6) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.³⁷

4. Teori Pengguna Kepuasan (*Uses and Gratifications*)

Herbert Blumler dan Elihu Katz adalah orang yang mengenalkan teori *uses and gratifications*. Teori ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses of Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori *uses and gratifications* milik Blumler dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Keduanya percaya bahwa tidak ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media.

³⁷ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 238

Sebaliknya mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk memilih dan menggunakan media massa. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana atau lewat media apa mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.³⁸

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media. Hal inilah yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan atau keterlibatan pada kegiatan lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.³⁹

Ada 5 asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu:⁴⁰

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu bergantung pada anggota khalayak
- c. Media berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain
- d. Orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka, minat, motif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat pada peneliti
- e. Keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya ditunda.

³⁸ Hanna F. Ariti, "Pemetaan Dampak Pemanfaatan Aplikasi Fan Page Facebook Terhadap Kepuasan *Fans*" (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2013), 10

³⁹ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 191

⁴⁰ Stenley J. Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 298-299

Teori uses and gratifications ini menjelaskan tentang sifat khalayak yang aktif dalam mengkonsumsi media sehingga dapat selektif dalam memilih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiens. Pemilihan media yang dilakukan oleh audiens merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Khalayak mengkonsumsi suatu media didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam teori *Uses and Gratification* ditunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, melainkan bagaimana media memenuhi kebutuhan khalayak. Teori ini berasumsi bahwa khalayak aktif menggunakan media untuk mencapai suatu kepuasan tertentu. Jika kepuasannya telah terpenuhi maka individu akan mengulang pemilihan media tersebut.⁴¹

Disini, audiens dianggap sebagai audiens yang aktif dan diarahkan oleh tujuan. Audiens sangat bertanggung jawab dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam pandangan ini, media dianggap sebagai satu-satunya faktor yang mendukung bagaimana kebutuhan terpenuhi, dan audiens dianggap sebagai perantara yang benar, mereka tahu kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut.⁴²

⁴¹ Morissan, Andy Corry Wadhani dan Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 70-90.

⁴² Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication Edisi 9* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 426.

5. Teori Perubahan Sosial Menurut Selo Soemarjan

Perubahan sosial menurut Selo Soemarjan merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat.⁴³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam suatu yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Perubahan sosial merupakan proses yang terjadi terus menerus dalam setiap masyarakat, Setiap masyarakat manusia pasti mengalami perubahan di semua aspek kehidupannya dalam hidupnya, Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya

⁴³ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), 303

akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.⁴⁴

6. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) Albert Bandura

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan teori belajar perilaku yang tradisional yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1969). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman- pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain.⁴⁵

Asumsi awal memberi isi sudut pandang teoritis Bandura dalam teori pembelajaran sosial yaitu:

- 1) Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*).
- 2) Dalam imitation atau modeling individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang

⁴⁴ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), 304

⁴⁵ Herly Janet Lesilolo, 2018. *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Vol 3 no 2, 6

hendak ia tiru dan juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak ia jalankan.

- 3) *Imitation* atau *modeling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung.
- 4) Dalam *Imitation* atau *modeling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan. Individu dalam penguatan tidak langsung perlu menyumbangkan komponen kognitif tertentu (seperti kemampuan mengingat dan mengulang) pada pelaksanaan proses peniruan.
- 5) Mediasi internal sangat penting dalam pembelajaran, karena saat terjadi adanya masukan indrawi yang menjadi dasar pembelajaran dan perilaku dihasilkan, terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya.⁴⁶

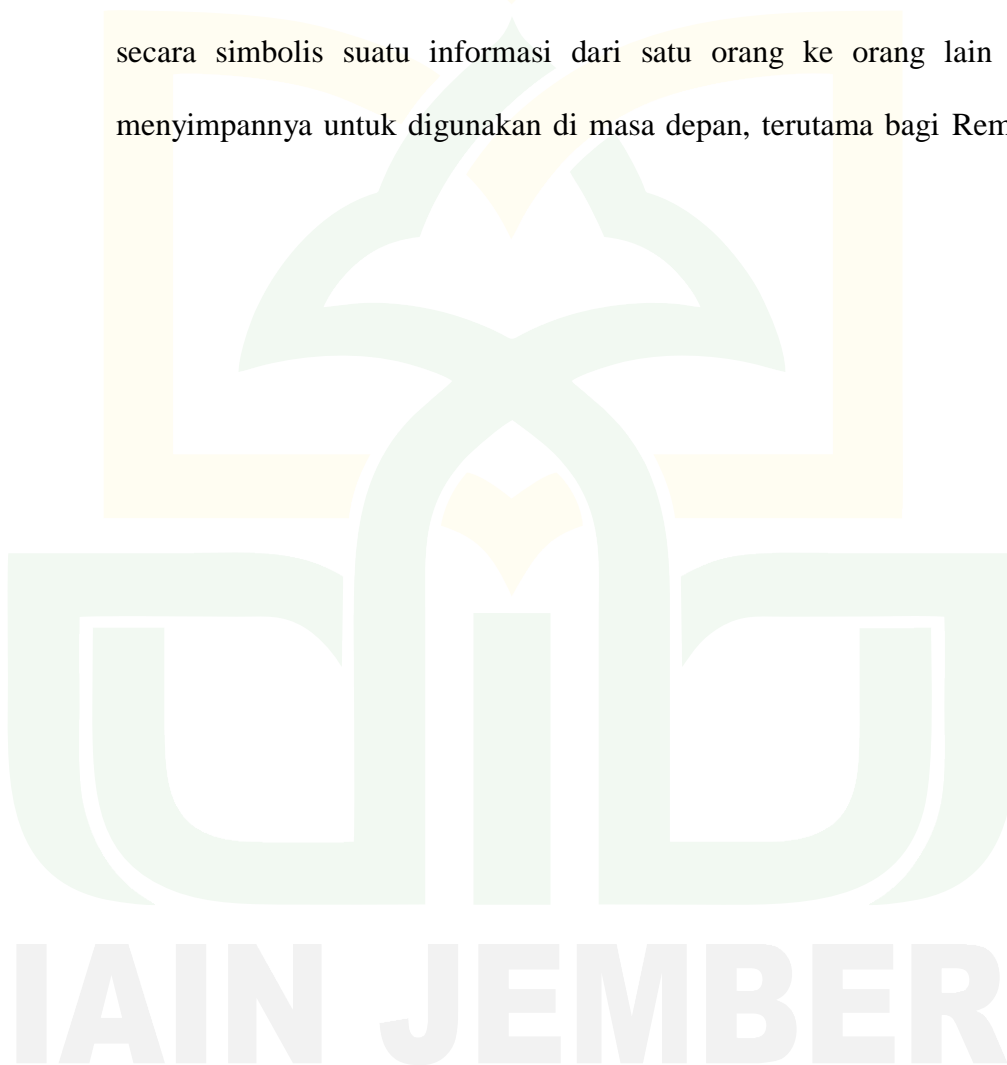
Prinsip dasar pembelajaran menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam pembelajaran sosial dan moral terjadi melalui peniruan/*imitation* dan penyajian contoh perilaku.

Dalam hal ini seseorang belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang merespon sebuah stimulus tertentu. Seseorang juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain.⁴⁷

⁴⁶ Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah", Jurnal Kenosis, Vol 3, no 2 (2018): 6

⁴⁷ Lawrence A. Pervin, dkk., *Personality: Theory and Researc*, terj. A.K. Anwar, *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Edisi IX (Cet I; Jakarta: Kencana, 2010), 432

Prinsip utama dari teori pembelajaran sosial Albert Bandura ini ialah pemodelan (*modeling*). Pemodelan sesuai dengan istilahnya adalah pembelajaran dengan metode percontohan.⁴⁸ Dari konsep tersebut, menurut penulis prinsip modeling ini lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan merepresentasikan atau menunjukkan secara simbolis suatu informasi dari satu orang ke orang lain dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan, terutama bagi Remaja.



⁴⁸ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat dengan leluasa menggambarkan, memaparkan, menceritakan fenomena yang terdapat di lapangan secara nyata. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pendapat Erick (1986) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian model ini menjadi pilihan peneliti karena dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi secara mendetail secara narasi.⁴⁹

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti berusaha mengungkap suatu fakta atau kejadian yang terjadi di lapangan yaitu berkenaan dengan Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial di Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Peneliti kualitatif ingin mendeskripsikan atau memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan konteks sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh memengaruhi situasi dan interaksi sosial antara peneliti dan subjek/informan yang diteliti. Interaksi antara individu yang

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 127-144

diteliti hendaklah terjadi terjadi sebagaimana yang sesungguhnya dalam konteksnya, bukan rekayasa peneliti.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana penelitian dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data.⁵¹

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai objek dalam penelitian dikarenakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di Dusun Krajan Desa Temuasri kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini karena keadaan didesa ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, serta terdapat beberapa wali dari remaja yang sudah mengeluhkan perubahan perilaku sosial dari anaknya, sehingga dari kejadian ini menarik untuk dilakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan sampel

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 368

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292

dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya. Bisa dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara, dokumentasi dan observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵³ Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁴ Ahli lain mengatakan bahwa observasi sebagai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 392

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 226.

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

2. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka.⁵⁶ Jadi metode wawancara merupakan percakapan antara peneliti sebagai pencari informasi dengan orang lain yang diwawancarai sebagai informan atau pemberi informasi.

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni yang terstruktur dan tak terstruktur :

- a. Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.⁵⁷
- b. Wawancara tak terstruktur adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, karena metode jenis ini menentukan pertanyaan terlebih dahulu secara tertulis, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan.

⁵⁶ Bagon Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, Kencana, 2007), 69.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 376.

Peneliti mengelompokkan narasumber yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- 1) Remaja
 - 2) Orangtua Remaja
3. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi seperti seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan pendatan. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul skripsi penulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 428.

berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing and verification*).⁵⁹ Langkah-langkah analisis data akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁰ Dengan melalui reduksi data, peneliti akan mampu mereduksi data yang sekiranya memiliki temuan-temuan dan pengembangan teori secara signifikan. Dengan demikian maka reduksi data merupakan pengumpulan data dan temuan hasil penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan jumlah yang banyak kemudian dirangkum, dicatat secara teliti dan dirinci.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan sehingga dapat disajikan. Penyajian data membantu mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 431.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 432.

sesuatu termasuk analisis yang mendalam. Adanya penyajian data membuat peneliti akan lebih mudah memahami.⁶¹

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam teknik pengumpulan data. Sebelum penarikan kesimpulan peneliti akan melakukan kegiatan verifikasi untuk memastikan data atau kesimpulan yang diambil dalam suatu penarikan kesimpulan sudah tepat. Penarikan kesimpulan menjadi sangat penting karena kesimpulan yang dihasilkan merupakan sebuah poin dari penelitian tersebut. Kegiatan penarikan kesimpulan dimulai dari peneliti yang awal melakukan pengumpulan data, menganalisis kualitatif dan mencari arti benda, serta mencatat data dilapangan.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 434.

banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.⁶³ Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dikategorikan data yang memiliki pandangan sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan ataupun selama proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴ Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menentukan objek lapangan
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁶² Haris Herdiansyah, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 143.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 424.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Iain Press, 2017), 76.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perubahan perilaku remaja tersebut.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Temuasri

Desa Temuasri merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Konon informasi dari mbah Sukiman, Desa Temuasri dulunya adalah hutan belantara, kemudian ada seorang pria yang bernama mbah landung, diceritakan bahwa mbah landung inilah orang pertama yang membabat hutan tersebut menjadi desa yang disebut Desa Temuasri.⁶⁵

Dahulu sebelum menjadi Desa Temuasri, Desa Temuasri itu sendiri menjadi satu dengan Desa Temuguruh, lalu ditahun 1997 dipecah menjadi dua desa yaitu Desa Temuguruh dan satu desa baru yaitu Desa Temuasri yang baru diresmikan pada tahun 2000 berdasarkan surat keputusan Bupati Banyuwangi No.555 tanggal 24 April 2000.⁶⁶

Nama temuasri sendiri diambil dari dua suku kata yang berasal dari bahasa jawa dan melambangkan keasrian desa ini. Dua suku kata tersebut adalah temu dan asri, temu berarti menemukan, dan asri berarti kesjukan. Yang digabungkan menjadi sebuah kata atau nama yang melambangkan atau mencerminkan cita-cita para sesepuh dan seluruh masyarakat di desa

⁶⁵ Sukiman, *wawancara dengan peneliti*, Krajan Temuasri, 15 Oktober 2020

⁶⁶ Sejarah Desa https://id.wikipedia.org/wiki/Temuguruh,_Sempu,_Banyuwangi

ini bahwa desa temuasri akan selalu dalam kesejukan namanya, tentram masyarakatnya, makmur adil dan sentosa.⁶⁷

Desa Temuasri menciptakan salah satu indikator betapa perubahan dimasyarakat begitu tampak yang bisa dilihat dari pelayanan publik yang cepat dan akurat, yang dapat membantu warga desa dengan seksama, dapat mewujudkan pelayan yang sopan, ramah dan dapat dipercaya, dan juga membentuk pelayanan yang dapat dipercaya oleh masyarakat.⁶⁸

2. Letak Geografis dan Demografis

Secara umum letak geografis Kecamatan Sempu di sebelah barat Kabupaten Banyuwangi. Jika dari arah kabupaten, jarak tempuh menuju Kecamatan Sempu 40 KM. Terletak setelah Kecamatan Singojuruh. Desa Temuasri terletak pada agraris di bawah lereng Gunung Raung, yang berada diketinggian ± 234 m diatas permukaan laut, memiliki suhu rata-rata 30° C, dengan curah hujan 2.000-3.000 mm/th. Desa Temuasri merupakan desa yang berada dalam lingkup Kecamatan Sempu, Secara umum batas-batas wilayah Desa Temuasri meliputi, Sebelah utara berbatasan dengan desa Temuasri, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangsari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Temuguruh, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jambewangi. Desa Temuasri memiliki luas wilayah 1.032 Ha, yang terbagi menjadi lima dusun yaitu:

- a. Dusun Tapak Lembu : 3 RW 6 RT
- b. Dusun Karangharjo : 4 RW 10 RT

⁶⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Temuguruh,_Sempu,_Banyuwangi

⁶⁸ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

- c. Dusun Awu-awu : 6 RW 19 RT
- d. Dusun Bendo Kerep : 2 RW 4 RT
- e. Dusun Krajan : 7 RW 23 RT

Jarak Desa Temuasri dengan Kecamatan Sempu lumayan memakan waktu, yaitu 4 KM. Jalan menuju desa pun harus melewati kawasan jarang penduduk dan juga harus melewati jalanan yang rusak sekitar 2,5 M sampai masuk desa Temuasri.

Kondisi Demografis yang ada di Desa Temuasri peneliti mendapatkan data dari kantor desa total penduduk secara keseluruhan berjumlah 3.471 KK.⁶⁹

Berdasarkan laporan penduduk sampai tahun 2020 jumlah penduduk Desa Temuasri 12.652 jiwa terdiri dari :

Tabel: 4.1

Laki-laki	5715 Jiwa
Perempuan	6937 Jiwa
Jumlah keseluruhan	12.652 jiwa

Sumber : Buku profil Desa Temuasri, 2020.

Berdasarkan tabel jumlah penduduk Desa Temuasri dengan jumlah 12.652 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, bahwasanya penduduk Desa Temuasri yang paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 6.937 jiwa.

⁶⁹ Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Temuasri berbagai ragam mulai dari petani, peternak, guru, pegawai swasta, buruh tani, POLRI, pedagang, perawat, PNS, pengusaha kecil dan menengah, montir, sopir, dan lain sebagainya. Namun, diantara semua mata pencaharian yang mendominasi di Desa Temuasri yaitu pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Dikarenakan lahan pertanian yang terbilang cukup luas dan tanah yang subur. Mayoritas masyarakat Desa Temuasri menanam palawija seperti, jagung, terong, cabai, kacang panjang, buncis, ubi jalar, tomat, sawi, mentimun, dan padi. Menurut masyarakat desa menjadi petani tidaklah sulit, selagi tanah yang digunakan itu subur dan dirawat dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang terbaik.

4. Kondisi Pendidikan

Dari segi pendidikan masyarakat Desa Temuasri memandang pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam menunjang kehidupan dikemudian hari. Pendidikan merupakan salah satu faktor kemajuan masyarakat disuatu daerah. Penduduk di Desa Temuasri termasuk penduduk yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mengemban ilmu pendidikan. Berikut ini mengenai data sarana pendidikan yang ada di Desa Temuasri sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Sarana Pendidikan Desa Temuasri

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	PAUD	8	Baik
2	TK	6	Baik

3	SD/MI	5	Baik
4	TPA/TPQ	6	Baik

Sumber : Profil Desa Temuasri 2020

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Temuasri belum lengkap, karena tidak adanya Smp dan Sma. Oleh karena itu para siswa setelah lulus sekolah Sd/Mi memutuskan untuk mencari sekolah diluar Desa Temuasri tepatnya di kecamatan Sempu atau di sekolah negeri ternama. Dan sebagian ada yang memutuskan untuk bersekolah di pondok pesantren.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari perangkat desa, masyarakat Dusun Krajan Desa Temuasri mayoritas menganut agama Islam.

Adapun aktivitas keagamaan masyarakat Dusun Krajan Desa Temuasri berbagai ragam, untuk kalangan remaja laki-laki biasanya melakukan diba'an setiap malam selasa, untuk kalangan remaja perempuan melakukan diba'an setiap hari minggu, untuk bapak-bapak melakukan istighosah disetiap malam jum'at, dan untuk ibu-ibu melakukan pengajian muslimat disetiap hari senin dan hari rabu. Dan juga ada pengajian disetiap ba'da subuh dimasjid.

6. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari, orangtua remaja dan juga tokoh masyarakat yang ada didusun Krajan Desa Temuasri. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Adapun berikut

ini merupakan gambaran dari beberapa temuan peneliti di dusun Krajan Desa Temuasri antara lain sebagai berikut:

a. Irfan Rosyadi

Irfan Rosyadi merupakan remaja berusia 18 tahun yang masih bersekolah di sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Kecamatan Sempu. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ia tergolong aktif dalam memainkan media sosial. Tak heran jika ia menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang di dunianya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar, menurut pengakuan orangtuanya, irfan menjadi anak yang sulit berinteraksi dengan sekitar karna ia lebih memilih untuk bersenang-senang dalam dunia maya yang ia sukai.

b. Dewi Anggraini

Dewi Anggraini merupakan remaja berusia 21 tahun yang sedang menjalankan studinya di Universitas Jember. Dewi merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia tergolong aktif memainkan media sosial instagram, karena ia tergolong remaja yang tidak mau ketinggalan jaman, dia selalu obsesi dengan *Branded*.

c. Cicik Rahayu

Cicik Rahayu merupakan remaja dusun Krajan Desa Temuasri yang berusia 20 tahun, yang sedang menyelesaikan studinya dikampus Uin Khas Jember semester 4, Cicik merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia mengaku menggunakan media sosial hampir setiap saat.

Media sosial itu sendiri sudah menjadi candu untuk kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan yang dijalani untuk sehari-hari adalah kuliah online, setelah selesai perkuliahan ia masih memiliki banyak waktu luang yang ia gunakan untuk bersenang-senang dalam dunia maya.

d. Izza Afkarina Eka Putri

Izza Afkarina Eka Putri merupakan Remaja berusia 21 tahun, saat ini ia sedang menyelesaikan pendidikannya di jenjang S1 di sebuah Universitas 17 Agustus di Banyuwangi. Putri merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Menurut pengakuan informan ia terbilang aktif dalam sosial media karena ia membutuhkan informasi mengenai hal apapun.

e. Aan David Setiawan

Aan David Setiawan merupakan remaja laki-laki yang saat ini masih melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussolah Singojuruh. Aan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia merupakan remaja yang gemar akan mengabadikan momen nya dengan berfoto, dan diupload melalui aplikasi instagram untuk mendapatkan Followers.

f. Amy Naylan Nida Najahi Nur

Amy Naylan merupakan remaja yang sedang menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Atas (SMA) NU Genteng. Amy

merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia tergolong aktif dalam memainkan media sosial.

g. Jessica Abellia

Jessica Abellia merupakan remaja berusia 19 tahun yang sedang menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Darussolah Singojuruh Banyuwangi mengambil jurusan IPS karena ia begitu menyukai pelajaran ekonomi. Abell merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia tergolong remaja yang aktif memainkan media sosial karena ia tidak hanya bersenang-senang seperti remaja lainnya, tetapi ia menjalankan usahanya di media sosial, ia aktif di whatsapp, facebook dan instagram untuk berjualan makanan untuk membantu ekonomi keluarganya.

h. Qurrotul Ainia.

Qurrotul Ainia merupakan mahasiswa S1 semester 6 di Uin Khas Jember, Nia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia tergolong remaja yang sangat jarang membuka media sosial, namun terkadang ia menyempatkan diri untuk membuka media sosial seperti instagram untuk melihat postingan kajian.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah

melakukan proses pengumpulan data di lapangan, kiranya dirasa cukup data yang diperoleh, maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku remaja pengguna media sosial Instagram

Menurut Farley (1990), dalam Sztompka (2004). Yang merumuskan perubahan sosial sebagai perubahan antar waktu, dari pola-pola perilaku, hubungan-hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.⁷⁰

a. Konten yang menarik

Salah satu alasan remaja menggunakan media sosial Instagram adalah pengguna merasa konten yang dibuat oleh kreator menarik, sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga disadari atau tidak perilaku pengguna mulai berubah. Seperti gaya bicara berubah dan perubahan dalam bentuk fashion. Sebagaimana yang dikatakan Cicik Rahayu bahwa dirinya sangat menyukai selebgram atau artis bernama Atta Halilintar, dikarenakan Atta Halilintar adalah konten kreator yang namanya sekarang sedang melambung tinggi dan juga secara tidak langsung banyak orang yang mengikuti gaya bicaranya, hal itu terjadi kepada salah satu narasumber yang bernama Cicik Rahayu dalam wawancara berikut:

“aku kan seneng nk instagram, enek beranda tentang atta halilintar, terus tak ikuti instagram e, teko instagram aku ki

⁷⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (2015), 315

eroh lek dek e duwe channel youtube pisan, akhire bendino aku ndelok konten e nk youtube. Atta kui seru mbak menurutku teko bahasa ngomong e, teko konten e, la aku dadi sering nonton i iku, dadi kegowo ambek bahasane soale dek e kan duwe jargon asiiaaapp, dadi malah katut nk k. konten e iku selalu menarik, dan keren, dadi aku gampang katut ngomong asiaaaaappp”. (aku suka menggunakan Instagram, aku mengikuti instagramnya Atta Halilintar, dan mengikuti channel youtubena juga, akhirnya aku mengikuti dan suka dengan konten-konten yang diupload, dengan keseringan mengikutinya jadi terbawa gaya bicaranya, seperti ngomong asiaap.⁷¹

Berbeda dengan yang dikatakan Amy, Amy menggunakan media sosial Instagram untuk bersenang-senang dan ia juga mengikuti fashion selebgram dari surabaya yaitu Aisha Ibrahim⁷² untuk dijadikan referensi outfitnya sehari-hari seperti wawancara berikut:

“aku mbukak Instagram gae seneng-seneng doang, ambek seneng ndelok fashion selebgram, delok akun e Aisha Ibrahim selebgram dari Surabaya, polae gaya fashion e menarik banget jereku, dadi sering melok i gaya fashion e, krono dia iku pinter mix and match baju” (Aku membuka instagram yang selalu aku lihat akunnya Aisha Ibrahim selebgram asal surabaya, karena menurutku dia memiliki gaya fashion yang menarik, sehingga aku sering mengikuti fashionnya karena dia pinter mix and match baju).⁷³



Sumber: laman Instagram selebgram Aisha Ibrahim

⁷¹ Cicik rahayu, *Wawancara*, Krajan Temuasri 17 Oktober 2020

⁷² Aisha Ibrahim (Selebgram asal Surabaya)

⁷³ Amy Naylan, *Wawancara*, Krajan Temuasri 19 Oktober 2020



Sumber: Laman Instagram Informan Amy Nayan

b. Mendapatkan hiburan

Banyak remaja yang memanfaatkan media sosial untuk menghibur diri dari kebosanan dimasa pandemi, mengingat terbatasnya aktivitas diluar rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh remaja bernama Irfan, dia menggunakan gagednya untuk menggunakan media sosial Instagram untuk melihat video atau foto-foto yang menarik, berikut wawancara:

“aku bendino main hp gae hiburan tok. Koyo ndelok video ambek foto nek Instagram, mergane aku hobi modif motor. Video ambek foto modif nk instagram iki apik-apik dadi tak gae referensi ambek seneng ae ngno ndelok i foto ambek videone”. (setiap hari, saya bermain handpone untuk mencari hiburan di instagram, Karena saya hobi modif motor. Video dan foto tentang modif di Instagram bagus-bagus, yang menjadikan referensi dan aku sangat senang).⁷⁴

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Aan, dia menggunakan Instagram untuk mengupload foto terbarunya, dia tergolong pribadi

⁷⁴ Irfan Rosyadi, *Wawancara*, Krajan Temuasri 17 September 2020

yang suka bersua foto untuk mendapatkan followers dan likes yang banyak, berikut wawancara:

“aku nggae Instagram sek 3 tahun an, aku seneng mengeskpresikan diri ambek foto terus tak apload ben entok followers ambek like seng akeh.”(saya menggunakan Instagram untuk mengekspresikan diri dengan foto dan di apload untuk mendapatkan followers dan likes yang banyak).⁷⁵

c. Mencari Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja mayoritas mereka menggunakan media sosial sebagai wadah untuk mencari informasi. Sebagaimana Izza Afkarina putri mengungkapkan bahwa mengakses media sosial untuk mencari informasi tentang perawatan untuk kulit wajah dan mengakses informasi tentang drama korea, dalam wawancara singkat:

”aku nggae media sosial gae golek informasi golongane ngerawat kulit wajah, penting banget gae seumuran aku digae investasi masa depan ben gak cepet keriput ambek aku seneng golek update drama korea nek akun instagram” (saya memakai media sosial untuk mencari informasi tentang perawatan kulit wajah, di umur saya saat ini informasi itu sangat penting, terkadang juga untuk mencari update drama korea di Instagram).⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh Qurrotu Ainia, Nia menggunakan media sosial Instagram untuk mengikuti akun dari Ustadz Hanan Attaki karena dia menyukai kajian dari beliau, berikut wawancara dengan informan Nia :

“Bendino aku ngecek Instagram soale aku seneng ambek kajian e Ustadz Hanan Attaki, seng akeh bukak hati ambek pikiranku,

⁷⁵ Aan David, *Wawancara*, Krajan Temuasri 17 September 2020

⁷⁶ Izza Afkarina, *Wawancara*, Krajan Temuasri 17 Oktober 2020

kadang aku ndelok ig tv tentang kajian ilmu seng iso tak praktekne bendino koyo vidieone seng isine anjuran moco solawat ambek moco surat al mulk sedurunge turu". (setiap hari aku selalu memeriksa Instagram, karena aku suka dengan kajiannya Ustadz Hanan Attaki yang telah banyak membuka hati dan pikiranku, terkadang aku juga melihat IGTV tentang kajian ilmu yang bisa aku amalkan setiap hari seperti anjuran membaca solawat dan membaca surat al-mulk sebelum tidur).⁷⁷

d. Mencari Pendapat

Dimasa pandemi seperti ini semua orang dituntut untuk kreatif dan inovatif. Media sosial menjadi market place yang menjanjikan dengan cara menjadikannya sebagai lahan promosi. Seperti dalam wawancara dengan Jessica Abellya, dia menggunakan media sosial untuk berjualan dan juga mengembangkan hobinya, yang hanya dengan mengupload foto produk dia sudah mendapatkan pelanggan, berikut wawancara:

"aku nggae media sosial Instagram gae jualan berbagai makanan krono aku seneng masak masak mbak, jadi tak kembangne tak foto sebgus mungkin terus tak posting nk instagram, whataspp ben konco-koncoku ndelok dan tertarik terus pesen, aku jual macem-macem, case hp, hoodie, aneka makanan koyo dessert, salad, ambek bolu pisang, alhamdulillah dengan aku posting foto nk media sosial dadi akeh tau, konco-koncoku yo ngerepost postinganku." (aku menggunakan media sosial Instagram dan Whatsapp untuk jualan, karena aku suka memasak mbak, jadi aku kembangkan, difoto sebgus mungkin dan diposting di media sosial instagram dan whatsapp supaya teman-temanku melihat dan memesan, saya menjual berbagai macam ada cae hp, hoodie, dan aneka makanan ringan seperti: dessert, salad, dan bolu pisang, alhamdulillah dengan saya memposting foto jualan saya di media sosial sudah banyak yang tau, temen-temen saya juga membantu repost jualan saya).⁷⁸

⁷⁷ Qurrotu Ainia, *Wawancara*, Krajan Temuasri 15 Oktober 2020

⁷⁸ Jesika Abellya, *Wawancara*, Krajan Temuasri 18 Oktober 2020

2. Proses Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Sebelum mengenal media sosial seseorang tidak pernah memiliki standar untuk melakukan sesuatu seperti ketika akan makan, cara berpakaian, *brand* suatu barang. Tetapi, mementingkan daya guna dan kebutuhan. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaannya menjadikan media sosial sebagai kiblat dalam menentukan *trend* seperti gaya fashion, memilih tempat makan yang *instagramable*, memposting makanan sebelum dimakan, membeli barang-barang yang saat ini sedang viral, dan memakai barang dengan *branded* mewah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jessica Abellya, dia menggunakan media sosial Instagram untuk mendapat informasi tentang perawatan kulit wajah karena selebgram yang ia sukai yaitu Jessica Jane selalu merekomendasi produk skincare yang terbaik sehingga informan jessica abellya mengikutinya, yakni sebagai berikut:

“Aku biyen iki mbak, jerawatku akeh, sampek aku minder apene metu, terus pas ndelok instagram enek selebgram jenenge jessica jane wong iku ayu banget, akhire tak follow, ternyata jessica jane seneng review produk kecantikan, yowes akhire tak terokne opo seng perlu tak gae, misale gae perawatan berjerawat seng dibutuhno basic skincare, koyok sabun wajah, pelembab ambek sunscreen. Dan akhire wajahku saiki resik gak jerawatan meneh. (Dulu aku sangat berjerawat, sampai tidak percaya diri ketika keluar, saya mengikuti selebgram yang bernama Jessica Jane, ternyata dia suka mereview produk kecantikan, saat itu juga aku mengikuti apa yang harus dibutuhkan, seperti perawatan kulit berjerawat membutuhkan basic skincare terlebih dahulu, sabun muka, pelembab dan sunscreen, dan akhirnya saya sudah tidak lagi mempunyai jerawat) Ujar Abel.

Sedangkan menurut Dewi, dirinya merasa lebih percaya diri ketika dia menggunakan barang *branded* yang dia tau dari sosial media Instagram, seperti yang dikatakan Dewi:

“aku ngeroso lebih pede lek aku nggae barang seng bermerk koyo tas Charles and keith, baju uniqlo, atau barang seng saiki usum, dadi aku gak kudet, ambek lebih percoyo diri”(aku merasa lebih percaya diri ketika aku memakai barang *branded*, koyo tas Charles and keith, baju uniqlo atau barang yang saat ini sedang ramai, sehingga aku tidak merasa kurang update dan tetap percaya diri).⁷⁹



Sumber: Foto dari informan Dewi Anggraini

Semakin bermerek suatu barang yang digunakan semakin mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Merek pakaian yang digunakan saat keluar bersama teman dapat menambah rasa percaya diri, membuat dirinya tidak akan minder karena produk yang kita pakai adalah produk bermerek, apalagi jika mengikuti perkembangan zaman.

Dari hasil wawancara terlihat jelas bahwa langkah yang diambil salah satu remaja untuk meningkatkan rasa percaya diri saat keluar

⁷⁹ Dewi Anggraini, *Wawancara*, Krajan Temuasri 17 September 2020

bersama teman adalah dengan menggunakan barang *Branded* yang bahkan mahal untuk meningkatkan kepercayaan diri.

3. Dampak Perubahan perilaku Remaja Pengguna Media Sosial

Instagram

a. Dampak Ekonomi

Tidak sedikit remaja yang sudah menggunakan media sosial. Mengikuti perkembangan media sosial pasti terdapat dampak yang terjadi, hal ini yang menjadikan keingintahuan peneliti bagaimana dampak yang didapat oleh para remaja pengguna media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara kepada Jessica Abellya dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial yang ia gunakan cukup berdampak pada perekonomiannya, terbukti dari pengakuan Jessica Abellya ketika diwawancarai peneliti bahwa ia sudah bisa membeli handphone terbaru dari uang hasil ia berjualan online.

“aku biasa dodolan lewat instagram, lah enek e Instagram iku ngekek i manfaat gae aku mbak, aku iso entuk duek tambahan, aku iso tuku hp anyar, iso belajar mandiri gak ngerepotne wong tuek, ambek aku kudu iso mikir kreatif ben produkku payu, otomatis aku kudu iso nggawe konten seng iso menarik pembeli, koyok cara moto, cara ngedit, cara mempromosikan, cara mbungkus barang. (saya terbiasa berjualan melalui media sosial instagram dengan adanya media sosial, itu bermanfaat banget buat saya mbak, saya bisa mendapat uang tambahan, bisa belajar mandiri tidak merepotkan orang tua, dan aku harus bisa mikir kreatif biar produkku laku, jadi saya harus bisa membuat konten yang menarik pembeli agar membeli produk saya, seperti cara memotret produk, mengedit foto, cara mempromosikan produk, cara peking produk).⁸⁰

⁸⁰ Jessica Abellya, *Wawancara*, Krajan Temuasri 18 Oktober 2020

Hal ini diperkuat oleh Jamilah yaitu ibu dari Jessica abellya, Jamilah mengatakan bahwa anaknya sudah mandiri, terbukti bahwa Abellya sudah tidak lagi meminta uang saku terhadap dirinya.

“alhamdulillah, lek diomong seneng yo seneng ndok, soale Abel iku ws suwi gak njauk duek gae sangu sekolah utowo gae tuku keperluan dewe. eh pas tak takoni kok gak tau njauk duwek, tibak e arek e dodolan nk facebook, yo alhamdulillah lak abell wes iso duwe penghasilan dewe meskipun arek e jek sma, yo ngelatih ket saiki beknowo usahane lancar sampek sok mben”
(alhamdulillah, bahagia saya nduk, karena Abel sudah tidak lagi meminta uang saku sekolah atau minta uang untuk keperluannya sendiri, alhamdulillah Abel sudah bisa mendapat pendapatan sendiri meskipun dia masih remaja SMA, semoga usahanya lancar sampai kedepannya).⁸¹

b. Dampak Sosial

Berbeda dengan pengakuan Putri, menurut informan dia menggunakan media sosial Instagram untuk menambah pertemanan via online, hal ini juga menjadikan pribadi putri yang awalnya pendiam akhirnya ia mulai berinteraksi dengan banyak orang, menurut penuturannya dampak yang ia dapatkan setelah menggunakan media sosial dari tahun 2016 sampai sekarang cukup membantu untuk menjadikan pribadi putri yang cukup percaya diri, ketika ia berinteraksi dengan lawan bicaranya di media sosial maupun di kehidupan sehari-harinya.

“aku nggae media sosial Instagram awale mek iseng. tapi pas aku nggae akun dewe tibak e kok asik, akeh koncone meskipun aku gatau ketemu. Jujur ae aku metu teko pondok gaduwe konco nk omahku, aku koyo asing nk sekitar omahku dewe, aku gak percaya diri (isin) lek omong-omongan karo konco omahku, terus mari aku ig.an aku entok konco onlen akeh akhire aku iso

⁸¹ Jamilah, *Wawancara*, Krajan Temuasri 31 Juli 2021

bangun kepercayaan diriku eneh lek bersosial iki enak tibak e, akhir e suwi-suwi tak praktikkan nk kehidupanku. Soale aku mikir mosok aku iso koncoan nk fb tapi aku gaiso koncoan ambek arek sekitarku”

(aku menggunakan media sosial facebook awalnya hanya iseng, tetapi ketika aku log in akun sendiri ternyata asik, mempunyai banyak teman meskipun tidak pernah bertemu. Jujur saja ketika aku keluar dari pondok aku gapunya teman disekitar rumah, aku menjadi tidak percaya diri (malu) untuk berinteraksi dengan teman disekitar rumah. Setelah aku menggunakan Instagram aku mendapatkan teman online yang bisa membangun kepercayaan kembali dan dapat membantu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Soalnya aku berfikir, masak aku bisa berteman dimedia sosial tetapi gak bisa berteman dengan teman di sekitarku).⁸²

Sedangkan menurut Cicik Rahayu ia berpendapat bahwa selain ia menghabiskan waktu yang cukup lama untuk bermedia sosial, ia juga mengaku bahwa sekarang dirinya sudah memiliki jiwa sosial yang rendah terhadap orang sekitarnya. Berikut adalah wawancaranya:

“aku arek rumahan mbak, jarang kumpul ambek konco-konco, tapi pas aku main media sosial aku gak merasa kesepian, lek wes kadung main hape, ndelok i youtube, ngedrakor. stalking artis, wes males ate metu, males melok kegiatan deso, sampek rasane gak duwe konco nek omah, koncoku yo hape kui mbak”. (aku anak rumahan mbak, jarang bergaul dengan teman-teman saya, tapi dengan saya bermain media sosial membuat saya tidak merasa kesepian. ketika aku sudah memegang handpone, melihat youtube, nonton drakor lewat telegram, stalking artis, udah malas untuk keluar rumah, malas mengikuti kegiatan desa, sampai merasa tidak mempunyai teman dirumah, hp adalah temanku).⁸³ Ujar Cicik.

Adapun dampak perubahan perilaku remaja pengguna media sosial menurut informan yang bernama Irfan, ia mengaku bahwa ia

⁸² Izza Afkarina Eka Putri, wawancara dengan peneliti, Krajan Temuasri 17 Oktober 2020

⁸³ Cicik Rahayu, Wawancara, Krajan Temuasri 17 Oktober 2020

susah mengendalikan kesenangannya dalam bermedia sosial, bahkan hal yang wajib ia lakukan malah ia tinggalkan.

“aku hampir setiap saat membuka media sosial mbak, Aku ki lek dolanan hp sampek lali wayah, gak kroso moro-moro wes meh subuh baru turu, tangine sampek mbangkong, gak solat shubuh budal sekolah kasep, teko sekolah ngantuk, males lapo-lapo, bahkan aku dadi males belajar” (aku hampir setiap saat membuka media soal mbak, ketika aku memainkan hp, aku lupa waktu hingga tidak menyadari bahwa sudah menjelang pagi baru tertidur, bangun jadi kesiangan, tidak solat shubuh, terlambat berangkat sekolah dan tidak bergairah untuk mengikuti kegiatan dan menjadi malas belajar).⁸⁴ Ujar Irfan.

Dampak itu juga bisa dirasakan oleh orang tua irfan khususnya ibunya yang bernama yuni astutik, wanita yang berumur 35 tahun tersebut mengungkapkan keluhannya kepada peneliti bahwa ia sudah bosan untuk menasehati irfan agar ia tidak menggunakan handphone sepanjang waktu, karena menurut Yuni Astutik Irfan sekarang tergolong remaja yang malas.

“aku iki ndok, wes payah ngandani irfan, jannn arek iki males., kerjane nk omah mek nyekeli hp tok, dikongkon ngewangi bapak e gak gelem, solat yo jarang, wes pokok semenjak ditukokne hp gak mandek-mandek arek e lek nyawang hp.ne. aku dadi ibuk e iku mek kawatir lek arek iku sok mben keterusan males koyo saiki”

(saya ini sudah capek dalam menasehati irfan, anak itu sudah malas banget. Setiap harinya hanya main hp saja, dia juga tidak mau membantu ayahnya, jarang sholat, semenjak dia mempunyai hp tidak pernah berhenti untuk memainkannya, aku sebagai ibu itu takut jika irfan akan terus males seperti itu”).⁸⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Bagi masyarakat,

⁸⁴ Irfan Rosyadi, *Wawancara*, Krajan Temuasri 17 September 2020

⁸⁵ Yuni Astutik, *Wawancara*, Krajan Temuasri 30 Juli 2021

khususnya kalangan remaja media sosial sudah menjadi candu membuat penggunaanya tiada waktu tanpa membuka media sosial. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti diatas.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data. Untuk membahas hasil temuan ini, peneliti harus menganalisa data berdasarkan teori dan metode yang telah dipilih sebelumnya. Selain itu, pembahasan temuan ini juga merupakan jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Berpijak pada perumusan yang sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai “MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU (Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram di Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi) ”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Dewasa ini, penggunaan media komunikasi semakin berkembang, Perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dimana sudah banyak berbagai pilihan untuk menyampaikan/ mengakses informasi yang baik melalui media konvensional, seperti media cetak dan elektronik, tetapi saat ini yang paling berkembang adalah media sosial.

Media sosial merupakan media online, dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten yang

meliputi blog, jejaring sosial (*Facebook, Youtube, Myspace dan Twitter*), wiki, forum dan dunia maya.

Dengan adanya media sosial remaja semakin mudah mengekspresikan dirinya, yang juga mengakibatkan perubahan terhadap perilakunya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Temuasri menggunakan media sosial Instagram untuk mendapatkan hiburan, mencari informasi, mencari sesuatu yang memang pengguna menyukainya, dan juga untuk mencari pendapatan.

Dari data diatas, ditemukan bahwa fakta dilapangan menunjukkan hal yang senada dengan teori *Uses and Gratification*. Sebab, dalam teori ini melihat bahwa khalayak adalah individu yang selektif dalam memilih pesan yang ada di media massa sesuai dengan kebutuhan dan kepuasanya.

Berdasarkan fakta-fakta dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi dasar teori *Uses and Gratification* yaitu khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan, seperti remaja memilih konten yang menarik untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, remaja menjadi lebih mandiri dengan mendapatkan pemasukan melalui berjualan online di media sosial.

2. Proses Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Tingginya intensitas penggunaan media sosial yang dilakukan remaja mengakibatkan perubahan perilaku dalam kehidupan remaja. Sebab dalam penggunaannya remaja mendapatkan pesan sesuai dengan yang

diinginkan. seperti yang terjadi pada Abellya salah satu pengguna aktif media sosial Instagram.

Narasumber Abellya memandang sosok selebgram yang bernama Jessica Jane sebagai role modelnya, Abellya mengatakan bahwa dirinya dulu mempunyai wajah yang berjerawat, ketika memainkan media sosial Instagram dia menemui akun Jessica Jane dan menjadikannya sebagai patokan kecantikannya, itu dikarenakan selebgram yang bernama Jessica Jane adalah seorang perempuan yang cantik. Setelah beberapa waktu Abellya mengikuti selebgram tersebut dan mulai tertarik dengan produk kecantikan yang ditawarkan oleh selebgram tersebut melalui akun Instagramnya.

Berdasarkan fakta tersebut ditemukan hal yang senada dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura. Menurutnya setiap individu terutama dalam pembelajaran sosial dan moral diawali dengan proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*). Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada Abellya yang didasari oleh kebutuhannya untuk merawat tubuh terutama bagian wajah. Perubahan pun terjadi pada Abellya saat mengikuti akun Instagram Jessica Jane, perubahan tersebut diawali dengan pengamatannya pada kegiatan sehari-hari Jessica Jane dan berlanjut dengan mengikuti langkah-langkahnya dalam merawat wajah.

3. Dampak Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Penggunaan media sosial Instagram memberikan dampak, yaitu dampak sosial, dan dampak ekonomi. Dampak sosial dapat dilihat dari Pengguna media sosial Instagram juga dapat memberikan dampak sosial, seperti yang kita lihat sekarang, media sosial diciptakan untuk membentuk komunikasi agar lebih mudah, tetapi yang terjadi saat ini malah sebaliknya yakni remaja lebih asyik sendiri memainkan gadget atau media sosial daripada berinteraksi di dunia nyata.

Sedangkan dampak ekonomi dapat dilihat dari Remaja Dusun Krajan Desa Temuasri menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman-temannya, selain itu media sosial Instagram juga dapat memberi wadah untuk sarana promosi penjualan dalam berbagai produk/layanan yang dapat diberikan kepada pengguna media sosial. Maka jangan heran jika bisnis online bermunculan seperti jual beli online saat ini, remaja, masyarakat, bahkan di kota besar. Dengan demikian media sosial sangatlah membantu perekonomian masyarakat.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat. yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat yang terjadi dalam diri narasumber.

Berdasarkan fakta-fakta dalam penelitian ini sesuai dengan teori perubahan sosial. Bahwasanya informan Izza Afkarina Eka Putri, Cicik Rahayu, Irfan Rosyadi, telah mengalami perubahan sikap, perubahan tingkah laku, dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang media sosial dan perubahan perilaku remaja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Penggunaan media sosial yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui internet, dengan intensitas waktu yang tinggi mengakibatkan perubahan perilaku remaja didusun Krajan Desa Temuasri sebagai penggunanya. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh keinginan atau *trend* tertentu di media sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Temuasri remaja menggunakan media sosial Instagram untuk mendapatkan hiburan, mencari informasi, mencari sesuatu yang memang pengguna sukainya, dan juga untuk mencari pendapatan.

2. Proses Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengguna media sosial mengalami proses perubahan perilaku yakni perubahan dalam prosesnya itu pengguna secara sengaja maupun tidak telah menjadikan media sosial Instagram sebagai patokannya untuk mendapatkan keinginan yang sesuai dengan cara melihat, mengamati kemudian menirukan apa yang remaja lihat.

3. Dampak Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Instagram

Perubahan perilaku remaja memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi, dampak sosial pada remaja Dusun Krajan diantaranya, remaja menjadi pribadi yang awalnya pendiam akhirnya mulai berinteraksi dengan banyak orang, remaja menambah pertemanan dari media sosial, kurangnya interaksi terhadap orang sekitar, sedangkan dampak ekonomi yakni, remaja dapat meningkatkan kreatifitas, remaja memanfaatkan media sosial untuk mencari pendapatan, dan remaja memulai untuk membentuk kemandirian.

B. Saran-saran

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan adanya kajian ulang dan penelitian lanjutan.

2. Bagi remaja

Seiring berkembangnya zaman penulis mengharapkan kepada remaja hendaknya lebih bijak dalam penggunaan media sosial, lebih bisa memanfaatkan waktu dalam menggunakan media sosial, antara waktu belajar, dan waktu untuk bermain, dan perlu menumbuhkan sikap rasional dan meningkatkan kesadaran untuk pemenuhan kebutuhan.

Kita sebagai pengguna harus bijak mengatur cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar, agar kita tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Media sosial jika digunakan dengan benar, juga bisa mendapatkan banyak efek positif. Kita juga bisa menyesuaikan pola

aktivitas kita agar lebih bermanfaat daripada membuang waktu untuk hal-hal yang kurang penting.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, dkk. Yogyakarta. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Firdaus, Dimas. *Peradaban Media Sosial*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras
- Herdiansyah Haris, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Hergengan B.R. dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning*, Edisi VII Cetak VI, Jakarta: Kencana, 2017
- Ilham Muhammad nurrahmadhany. *Literasi Media dan Peradaban Masyarakat*. Malang: PT Intrans Selaras, 2020.
- Jahja Yudrik. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Pervin, L. A., Cervone, D., dan John O.P. *Psikologi Kepribadian : Teori dan Penelitian*. Jakarta : Kencana. (Edisi kesembilan), 2010
- Shilphy a Octavia. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta: Deependublish, 2020
- Soekidjo, Notoatmojo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soekidjo, Notoatmojo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Soekidjo, Notoatmojo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003
- Stenley J. Dennis K. Davis. *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.

- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).
- Sugeng Anang Cahyono. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Suyanto Bagon. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, Kencana, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Walgito Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Yazid Yasril, Hidayatillah Nur. *Dakwah dan perubahan sosial*. Depok: Rajawali Pers, 2017
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 20

Jurnal

- Lisya Septiani Putri, dkk. *Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear Of Missing Out di kota Palembang.* "Jurnal Masyarakat dan Budaya" Vol 2 no.2 (2019)
- Dedy Rianto Rahardi, *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax Di Media Sosial*, Vol 5 no.1(2017)

Skripsi

- Rohmat Fathul Muin. "Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang". Skripsi, UIN Surabaya, 2019
- Hanna F. Ariti, "Pemetaan Dampak Pemanfaatan Aplikasi Fan Page Facebook Terhadap Kepuasan Fans". Skripsi, Universitas Bengkulu, 2013
- Mudirul Achmad Ponja dkk. *Pola Perilaku (pengertian, macam-macam, dan pendekatan teori)*. Makalah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016

Freedrik Gerhad Sitorus. *“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak”*. Skripsi, Universitas Muhamadiyah, 2018

Website

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Apa itu media sosial, https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

10 Manfaat Sosial Media di Berbagai Bidang dalam <https://belifollowers.com/manfaat-sosial-media-di-berbagai-bidang/>,

Gudang Ilmu, “Sejarah Dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram “ dalam,

<http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosialmedia-instagram.html>.

Tentang Whatsapp dalam <https://www.whatsapp.com/about/?|=id>,

Sejarah twitter | Alam tekno dalam <http://alamtekno.blogspot.co.id/2013/06/sejarah-twitter.html>

John Cloud, “The YouTube Gurus: How a couple of regular guys built a company that changed the way we see ourselves” dalam <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1570795,00.html>

Media Sosial : Berbagai Macam Sosmed dalam <http://mediainformasidankomunikasi.blogspot.co.id/berbagai-macam-sosmed.html>

Apa itu perubahan perilaku, <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia#:~:text=Perubahan%20perilaku%20adalah%20proses%20perubahan,atau%20dari%20diri%20mereka%20sendiri.>

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyatul Laila

NIM : D20161063

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : X (Sepuluh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU (Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram di Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)” merupakan asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini maka telah menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Jember, 16 Januari 2021



Zakiyatul Laila

MATRIK PENELITIAN

JUDUL : **MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PERILAKU**
PENELITIAN (Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram di Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)

<i>MASALAH PENELITIAN</i>	<i>PERTANYAAN PENELITIAN</i>	<i>VARIABLE</i>	<i>INDIKATOR</i>
<p>Dizaman globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus meningkat. Hal ini membawa pengaruh besar pada masyarakat dunia. Lahirnya media baru menjadikan pola perilaku remaja mengalami perubahan, yang menimbulkan dampak bagi perkembangan manusia saat ini. Deskripsi singkat tersebut membawa kepada sebuah masalah penelitian, yaitu: Betulkah media sosial Instagram telah merubah perilaku remaja Dusun Krajan Desa Temuasri?</p>	<p>1. Apa yang merubah perilaku pengguna media sosial Instagram?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Langsung ▪ tidak langsung
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Positif ▪ Negatif
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaya hidup
	<p>2. Bagaimana proses perubahan yang dialami para pengguna media sosial Instagram?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Positif ▪ Negatif
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola pikir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap ▪ Perilaku ▪ Berkembang
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Positif ▪ Negatif
	<p>3. Bagaimana dampak perubahan remaja pengguna media sosial Instagram?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola pikir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap ▪ Perilaku ▪ Berkembang
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaya hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Trend Fashion
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Langsung ▪ Tidak langsung

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Media Sosial Dan Perubahan Perilaku
(Fenomenologi pada Remaja Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu
Kabupaten Banyuwangi)

No	Bulan	Kegiatan
1	Juli	Observasi
2	Agustus	Pengerjaan Bab I-3
3	September	Wawancara/ penelitian
4	Oktober-November- Desember	Pengerjaan Bab 4
5	Januari	Pengerjaan Bab 5



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Apakah anda menggunakan media sosial Instagram?
- b. Berapa jam anda membuka media sosial Instagram dalam sehari?
- c. Anda lebih sering menggunakan media sosial Instagram pada saat anda berada dimana?
- d. Hal apa saja yang anda lakukan di media sosial Instagram?
- e. Menurut anda apakah media sosial memudahkan anda untuk memenuhi kebutuhan anda?
- f. Menurut anda dengan menggunakan media sosial Instagram apakah bisa mengubah perilaku anda?
- g. Apa dampak yang terjadi setelahnya?

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SEMPU
DESA TEMUASRI
Jl. Dien No. 20 A Kantor Desa Temuasri
Website: <https://temuasri.desa.id> – E-mail: desa_temuasri@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.4 / 947 / 429.519.06 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : ZAKIYATUL LAILA |
| 2. Tempat / Tgl Lahir | : Banyuwangi, 16-11-1998 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Kewarga Negara | : Indonesia |
| 5. A g a m a | : Islam |
| 6. NIM | : D20161063 |
| 7. Fakultas | : Dakwah |
| 8. Program Study | : Komunikasi Penyiaran Islam |
| 9. Semester | : IX (Sembilan) |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian/riset selama ± 30 hari sejak 20 September s/d 20 Oktober 2020 dan telah melakukan Penelitian terkait Analisis Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial (Studi kasus Remaja Dusun Krajan Desa Temuasri Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi)

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Temuasri
Pada Tanggal : 27-10-2020

KEPALA DESA TEMUASRI

SUNARTI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan informan Irfan Rosyadi



Wawancara dengan informan Dewi Anggraini

IAIN JEMBER



Wawancara dengan informan Izza Afkarina Eka Putri



Wawancara dengan Informan Jessika Abellya

IAIN JEMBER



Wawancara dengan informan Cicik Rahayu



Wawancara dengan Informan Aan David Setiawan

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Informan Amy Naylan Nida Najahi Nur



Wawancara dengan Informan Qurrotu Ainia

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Informan Ibu Jamilah



Wawancara dengan Informan Ibu Yuni Astutik

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Zakiyatul Laila
NIM : D20161063
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 November 1998
Alamat : Dusun Krajan RT.02/RW.02 Desa Temuasri
Kecamatan Sempu

B. Riwayat Pendidikan

a) SD : Mi Nurul Huda
b) SMP : SMP Plus Darussalam
c) SMK : SMA Darussalam
d) Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember

IAIN JEMBER